

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU-GURU SD DI YAYASAN TARBIYAH SUNNAH YA BUNNAYA PALEMBANG

Siti Dewi Maharani¹, Vina Amilia Suganda M², Mazda Leva Okta Safitri^{3*}, Bunda Harini⁴,
Marwan Pulungan⁵, Hartono⁶, Rahmi Susanti⁷

¹⁻⁷Universitas Sriwijaya, Palembang
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya, OI, Sumatera Selatan, Indonesia
E-mail: *mazdalevaoktasafitri@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di ikuti sebanyak 14 guru SD di Yayasan Tarbiyah Sunnah Ya Bunnaya Palembang dengan tahapan yaitu pengenalan, pelatihan, pendampingan, dan pemamparan. Modul ajar yang di rancang oleh guru Yayasan Ya Bunayya telah baik, namun pada proses pembimbingan awal, masih ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti perumusan tujuan pembelajaran yang mengacu pada KKO, project yang di rancang perlu diperhatikan alat dan bahan yang mudah diperoleh dan tidak berbahaya bagi peserta didik dan lain sebagainya. Hasil Pretes menunjukkan bahwa 21% guru yang telah memiliki pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, menunjukkan bahwa 100% guru telah memiliki pengetahuan dan kemampuan terkait implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru sekolah dasar di Yayasan Tarbiyah Sunnah Ya Bunnaya.

Abstract

Changes in the curriculum framework certainly demand adaptation by all elements of the education system. 14 elementary school teachers at the Tarbiyah Sunnah Ya Bunnaya Palembang Foundation participated in the training and mentoring activities for the Implementation of the Independent Curriculum, with the stages of introduction, training, mentoring, and presentation. The teaching modules designed by the Ya Bunayya Foundation teachers were good, but in the initial mentoring process, there were still several things that needed to be improved, such as the formulation of learning objectives that referred to KKO, the designed project needed to pay attention to tools and materials that were easy to obtain and harmless to students and so on. The results of the pretest showed that 21% of the teachers already knew the implementation of the independent curriculum. After being given training and assistance shown that 100% of the teachers already had the knowledge and skills related to the implementation of the independent curriculum. Based on this, it is known that Training and Assistance in the Implementation of the Independent Curriculum can increase the knowledge and abilities of elementary school teachers at the Tarbiyah Sunnah Ya Bunnaya Foundation.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

Cara Menulis Sitasi: Maharani, S.D., Suganda, V.A., Safitri, M.L.O., Harini, B., Pulungan, M., Hartono & Susanti, R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru SD di Yayasan Tarbiyah Sunnah Ya Bunnaya Palembang. *JSCSE*, 2(1), 35-40.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum berperan penting dalam mewujudkan generasi masa depan yang bagi bangsa dan negara yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif, inovatif, dan menjadi seseorang yang ahli (Julaeha, 2019). Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman (Rouf & Lufita, 2018). Kurikulum terus mengalami perubahan, hingga kini Indonesia menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan dapat menunjukkan bakat alaminya (Rahayu et al., 2022).

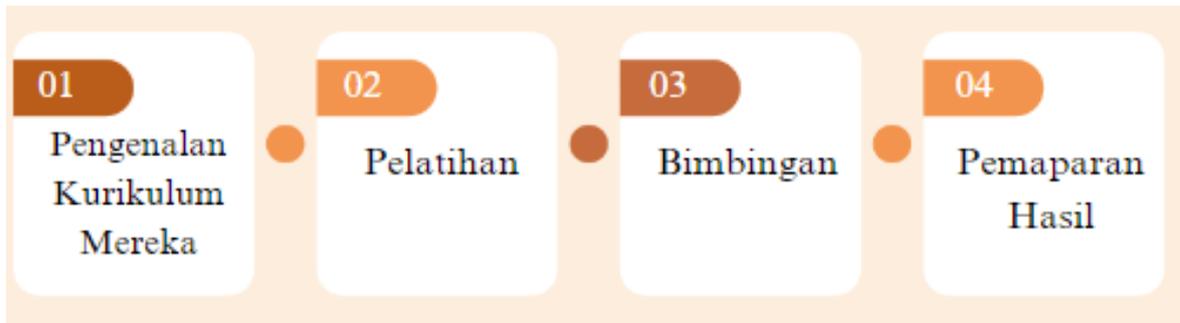
Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu, agar menghasilkan output siswa yang bermoral baik dan memiliki daya saing yang baik (Ningrum & Suryani, 2022). Guru memiliki peran strategi baik dalam implementasi maupun keberhasilan kebijakan merdeka belajar (Daga, 2022). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum sebagai salah satu upaya manajemen perubahan. Perubahan kurikulum secara nasional baru akan terjadi pada 2024. Ketika itu, Kurikulum Merdeka sudah melalui iterasi perbaikan selama 3 tahun di beragam sekolah/madrasah dan daerah. Pada tahun 2024 akan ada cukup banyak sekolah/madrasah di tiap daerah yang sudah mempelajari 3 Kurikulum Merdeka dan nantinya bisa menjadi mitra belajar bagi sekolah/madrasah lain. Pendekatan bertahap ini memberi waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar. Proses belajar para aktor kunci ini penting karena proses belajar ini menjadi fondasi transformasi pendidikan yang kita cita-citakan. Mari kita ingat, tujuan perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi krisis belajar (*learning crisis*). Kita ingin menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan. Oleh karena itulah, Kemendikbudristek melakukan perubahan yang sistemik, tidak hanya kurikulum semata. Kita melakukan reformasi sistem evaluasi pendidikan, menata sistem rekrutmen dan pelatihan guru, menyelaraskan pendidikan vokasi dengan dunia kerja, mendampingi dinas-dinas pendidikan, dan melakukan penguatan anggaran dan kelembagaan. Perubahan sistemik tersebut tentu tidak bisa terjadi dalam sekejap. Tahap demi tahap perubahan kurikulum harapannya dapat memberi waktu yang memadai bagi seluruh elemen kunci sehingga fondasi untuk transformasi pendidikan kita dapat tertanam kukuh dan teguh. Berangkat dari kondisi tersebut, dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sriwijaya merasa perlu memperkenalkan kurikulum merdeka ini ke SD di Palembang secara bertahap, dengan menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru SD Palembang. Lingkup pelatihan dan pembinaan diberikan bagi Guru-guru SD dan Paud di Yayasan Tarbiyah Sunnah Ya Bunnaya Palembang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian di yayasan ya bunayya di hadiri oleh 14 orang guru Sekolah Dasar. Kegiatan Pembinaan pelatihan ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022. Pada bulan Maret adalah persiapan dan koordinasi. Bulan April adalah penginformasian pelatihan kepada guru Yayasan Tarbiyah Sunnah Ya Bunnaya. Pelatihan dilaksanakan bulan Mei-Juni, sedangkan pertengahan Juni hingga Juli untuk evaluasi dan penyusunan laporan pengabdian. Kegiatan pelatihan

dan pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru SD dan PAUD di Yayasan Tarbiyah Sunnah Ya Bunnaya Palembang ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Pertama, guru-guru diberikan pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka. Tahap kedua, para guru berlatih membuat modul pembelajaran kurikulum merdeka. Ketiga, para pelatih memberikan bimbingan terhadap modul pembelajaran yang dibuat peserta. Keempat, peserta mempresentasikan modul pembelajaran yang telah dibuat.



Gambar 1. Tahapan Pelatihan dan Pendampingan Kurikulum Merdeka

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka diawali dengan penyampaian materi oleh Ibu Dr. Rahmi Susanti, M.Pd tentang kurikulum Merdeka Belajar. Sebanyak 14 guru Sekolah Dasar memahami bagaimana implementasi kurikulum berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh narasumber. Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber adalah kurikulum merdeka secara umum, perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya, dan modul ajar kurikulum merdeka.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Setelah pemaparan materi kurikulum merdeka belajar, dilanjutkan dengan proses pembimbingan dari masing-masing kelompok. Dikarenakan kurikulum merdeka identik dengan pembelajaran dilakukan dengan membedakan setiap mata pelajaran, maka kelompok dibagi sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang guru sekolah dasar di yayasan ya bunayya



Gambar 3. Pendampingan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Yayasan ya bunayya dilanjutkan dengan tugas mandiri dan proses pembimbingan secara online melalui aplikasi grup WhatsApp maupun melalui aplikasi virtual converence zoom meeting atau google meet. Proses pembimbingan dilakukan untuk membantu guru-guru sekolah dasar di Yayasan ya bunayya dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat pembukaan. Pada saat pembimbingan narasumber dari dosen-dosen PGSD FKIP Universitas Sriwijaya memberikan masukan terhadap modul ajar yang di rancang oleh peserta guru. Kegiatan pembimbingan dilanjutkan pada hari penutupan pengabdian pada masyarakat, yaitu pemamparan modul ajar yang telah dibuat oleh masing-masing guru sekolah dasar di Yayasan Ya Bunayya.



Gambar 4. Presentasi Hasil Modul

Pada kegiatan penutup, guru Sekolah Dasar memamparkan atau mempresetasikan hasil modul ajar yang telah dibuat selama masa pembimbingan. Pada Umumnya modul ajar yang di rancang oleh guru Yayasan Ya Bunayya telah baik, namun pada proses pembimbingan awal, masih ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti perumusan tujuan pembelajaran yang mengacu pada kata kerja operasional yang dapat di ukur, project yang di rancang perlu diperhatikan alat dan bahan yang mudah diperoleh dan tidak berbahaya bagi anak dan masukan-masukan lainnya yang membantu guru dalam menyelesaikan rancangan modul ajar dari SD. Hasil kerja yang telah diperbaiki, kemudian dikumpulkan ulang melalui aplikasi WhatsApp Group. Selanjutnya, pada tahap akhir ini, guru sekolah dasar di Yayasan Ya Bunayya di berikan link Google Form untuk mengisi post-test yang bertujuan untuk mengukur kemajuan pengetahuan peserta mengenai Kurikulum Merdeka.

Tabel 1 Nilai Pre-test dan Post-test

Guru	Nilai	
	Pre-Test	Post-Test
1	60	90

2	40	80
3	40	80
4	50	85
5	40	80
6	50	90
7	65	80
8	65	85
9	50	90
10	50	85
11	40	85
12	70	90
13	40	80
14	40	80

Hasil nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan guru sekolah dasar di Yayasan Ya Bunayya tentang implementasi kurikulum merdeka. Hasil Pretes menunjukkan bahwa ada 3 (tiga) guru guru sekolah dasar di Yayasan Ya Bunayya yang memperoleh nilai > 60 yang artinya 21% guru yang telah memiliki pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka. Sementara itu setelah diberikan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka, seluruh guru mendapatkan nilai > 60 tentang implementasi kurikulum merdeka artinya 100% guru telah memiliki pengetahuan dan kemampuan terkait implementasi kurikulum merdeka. Penutupan pengabdian pada masyarakat di Yayasan Ya Bunayya dilakukan pada tanggal 9 Juni 2022 di ruang kelas SD Yayasan Ya Bunayya, Sako, Palembang



Gambar 5. Peserta Kegiatan

Berdasarkan modul ajar yang telah dibuat oleh guru di SD Yayasan Ya Bunayya diketahui bahwa modul ajar yang di rancang oleh guru Yayasan Ya Bunayya telah baik, walaupun dengan beberapa catatan perbaikan. Ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dalam pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar, karena membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Maulida, 2022). Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif sehingga perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini dituangkan ke dalam modul ajar (Rahimah, 2022).

Berdasarkan hasil pretest dan posttest diketahui bahwa adanya perbaikan pengetahuan guru di SD Yayasan Ya Bunannya tentang implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil Pretest menunjukkan bahwa 21% guru telah memiliki pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka diketahui bahwa 100% guru telah memiliki pengetahuan dan kemampuan terkait implementasi kurikulum merdeka. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam proses mengajar dan harus mampu mengaplikasikan suatu kurikulum di sekolah, sedangkan kurikulum adalah suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar (Anggraini et al., 2022). Kurikulum baru membawa perubahan ke arah esensi humanisme, maka dari itu guru harus senantiasa berkolaborasi secara aktif dan inovatif dalam menyiapkan pembelajaran yang bermartabat sesuai pendidikan karakter dan sesuai tujuan pendidikan nasional (Suhandi & Robi, 2022).

4. KESIMPULAN

Melihat hasil modul ajar dan perbandingan hasil pretest dan posttest maka diketahui bahwa Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru SD di Yayasan Tarbiyah Sunnah Ya Bunnaya Palembang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru sekolah dasar di Yayasan Tarbiyah Sunnah Ya Bunnaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Putri, A., & Pandiangan, B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53>
- Daga, A. T. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V6I1.9120>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.36667/JPPI.V7I2.367>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/TARBAWI.V5I2.392>
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219–232. <https://doi.org/10.29240/JPD.V6I2.5432>
- Rahayu, R., Rosita, R., Sri Rahayuningsih, Y., & Herry Hernawan, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3237>
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Rouf, A., & Lufita, R. (2018). Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 903–926.
- Suhandi, M. A., & Robi, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3172>